

**PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI**
(Studi di SMP Negeri 2 Kota Serang)

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Sejak kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaanya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin.

Shalat berjamaah ini memiliki berbagai keutamaan, tidak hanya janji pahala berlipat dibandingkan shalat sendirian, tetapi juga keutamaan dalam kehidupan dunia. Dalam shalat berjamaah ada nilai kebersamaan yang agung. Dari sudut pandang kesehatan, sebuah kebersamaan bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan psikis saja, tapi juga berdampak positif terhadap kesehatan fisik.¹

Menurut Ancok, shalat berjamaah juga untuk memelihara persaudaraan sesama manusia, saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain, pada kalimat ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat membentuk karakteristik empati, yang dimana empati tersebut sudah kita miliki sejak lahir dan akan meningkat tergantung bagaimana orang tersebut

¹ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah* (Solo: Aqwan, 2007), 40.

mengasahnya. Kaum muslim yang berupaya melaksanakan shalat berjamaah biasanya terdorong adanya unsur kesamaan sebagai hamba Allah, kesamaan keinginan untuk mendapatkan pahala yang lebih banyak, dan adanya unsur kebersamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah yang mempunyai nilai sosial dan persaudaraan antar sesama muslim yang beriman.²

Shalat berjamaah juga mengajarkan kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat sesuai waktu yang telah ditentukan. Setiap pekerjaan yang berulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Maka orang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu diharapkan akan disiplin dalam menjalankan kehidupannya.³

Maka dari itu, perlu adanya penjelasan lagi bahwa Allah SWT tidak akan salah dan tidak perlu diragukan lagi dengan memerintah manusia supaya melaksanakan shalat lima waktu dengan beramaah. Dengan kesungguhan shalat berjamaah, maka hal tersebut akan jadi kebutuhan bagi manusia itu sendiri. Karena sesungguhnya untuk mencetak generasi Islam yang siap menghadapi tantangan dan godaan dunia global, tidakhanya melalui lembaga yang formal yang di dalam terdapat berbagai ilmu teknologi dan pengetahuan umum. Tetapi dalam shalat berjamaah secara istiqomah manusia juga akan mendapatkan berbagai pendidikan khususnya pendidikan Islam. Pendidikan yang matang juga tidak hanya terletak pada canggihnya alat atau sarana pendidikan, tetapi

² Djamaludin Ancok, dkk. *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka, 2010), 88.

³ Chotibul Umam, *Akidah Akhlak (Kelas VIII MTs)* (Semarang: PT. Menara Kudus, 2007),

kesanggupan manusia bermasyarakat dengan baik dan sukses merupakan anggapan masyarakat bahwa manusia tersebut adalah manusia yang berhasil dunia akhirat. Demi keberhasilan tersebut, manusia harus selalu berusaha dan berdoa melalui shalat berjamaah. Jangan sampai dunia ini rusak dan rapuh karena sudah tidak adanya orang yang melakukan shalat berjamaah.

Adapun dasar kewajiban shalat terdapat dalam firman Allah SWT QS An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nissa: 103)⁴

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri sendiri. Oleh karena itu shalat berjamaah lebih diutamakan. Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqamah mendapat tempat mulia. Islam

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), 32.

memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ
أَفْضَلُ صَلَاةِ الْفَدَى سَبْعَ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Dari „Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah Saw. Telah bersabda: Shalat berjama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirisendiri.”(Mutaffaq ‘Alaih).⁵

Maksud hadist tersebut adalah shalat berjamaah lebih utama dan pahalanya 27 kali lipat. Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, kemudian mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya.

Untuk itu, upaya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah yang diperintahkan kepada siswa berfungsi sebagai bekal manakala siswa memasuki usia dewasa. Apabila orang tua tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya maka dikhawatirkan anak akan jauh dari nilai-nilai agama. Shalat berjamaah yang diadakan di sekolah dikira perlu dalam membangun dan membina kedisiplinan siswa.

Berbicara mengenai kedisiplinan, ditinjau dari sudut ajaran keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama

⁵ Shahih Bukhari, Jilid 1, Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah, Hadits no. 658.

juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan.⁶

Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 2 Kota Serang, sebagai catatan untuk penelitian mengenai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI mendapatkan deskripsi sebagai berikut: proses belajar mengajar berhenti ketika adzan dzuhur berkumandang, sekitar 70% siswa teratur langsung mengambil air wudhu, sedangkan siswa 30% siswa melakukan aktivitas seperti biasanya seperti pergi ke kantin sekolah untuk makan siang, ada yang masih mengobrol di dalam kelas atau di luar kelas dan sebagainya.

Saat pembelajaran PAI berlangsung hampir seluruh siswa memberikan respon yang baik, dengan mengikuti pembelajaran secara aktif, walaupun masih ada beberapa siswa yang di luar kendali melakukan obrolan-obrolan di luar pelajaran, dan bercanda.

Kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran memang menjadi permasalahan yang lazim di setiap sekolah, tidak terkecuali pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan sifat alami siswa yang notabene masih remaja, seperti yang diketahui bahwa masa remaja adalah masa di mana anak mengalami proses pubertas yakni masa proses perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Di sinilah anak mengalami guncangan-guncangan psikis yang membutuhkan arahan dan bimbingan.

⁶ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramida Paramidana, 2007), 87.

Pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih menjadi permasalahan di SMP Negeri 2 Kota Serang, bagaimanapun bentuk dan sanksi dari aturan-aturan yang diterapkan akan selalu ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya. Sehingga membutuhkan cara atau metode pembinaan dan bimbingan yang lebih alami dan lebih menyentuh jiwa anak ketimbang dengan sanksi secara fisik atau psikis.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebagai karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran PAI**” (Studi di SMP Negeri 2 Kota Serang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah,
2. Dalam pembelajaran PAI siswa belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Belum terciptanya suasana yang disiplin dalam proses pembelajaran.
4. Perlu adanya metode pembiasaan yang dapat membina terciptanya kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah yang terjadi tersebut, dibutuhkan suatu pembinaan dengan pembiasaan yang dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang disiplin. Shalat berjamaah dapat memberikan pembiasaan yang baik dalam mendisiplinkan siswa secara psikis siswa.

C. Rumusan Masalah

Setelah peneliti melakukan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah agar dapat meluruskan masalah yang pokok, agar penulis lebih terarah dalam melakukan penelitian serta dapat menemukan alternatif dari permasalahannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sholat berjama'ah di SMP Negeri 2 Kota Serang?
2. Bagaimana kedisipilanan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap kedisipilanan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sholat berjama'ah di SMP Negeri 2 Kota Serang.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Serang.

E. Kerangka Pemikiran

Hakekat disiplin atau kedisiplinan merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Sementara itu di dalam sekolah, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan pendidik agar siswa mematuhi bimbingan tersebut.

Disiplin sering diasumsikan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau norma-norma hidup lainnya. Hal yang sangat penting dalam kehidupan adalah disiplin salah satunya maka perlu kiranya mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan di sekolah secara umum, metode yang paling sering digunakan untuk mendisiplinkan siswanya adalah dengan pemberian hukuman. Kerugiannya adalah disiplin yang terbentuk merupakan disiplin jangka pendek, artinya siswa hanya menurutinya sebagai tuntutan sesaat, sehingga seringkali tidak tercipta disiplin diri pada peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena dengan

hukuman siswa lebih banyak mengingat hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan, daripada hal-hal positif yang seharusnya dilakukan.

Disiplin di sini lebih diartikan ketaatan pada peraturan, sehingga sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistic menuju suatu titik, yaitu kualitas kedisiplinan.

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari amaliyah sehari-hari dari sebuah implementasi rasa syukur sampai dengan pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani.

Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Sejak kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwanya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin.

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah swt. dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu di

mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.⁷

Nilai lebih dalam menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, minimal dalam berjamaah sebanyak dua orang yang terdiri dari satu orang menjadi imam dan yang lain makmum. Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah sunah muakad (dianjurkan) dan tidak boleh makmum mendahului gerakan imam.

Nabi Muhammad SAW dalam Shahih Bukhori, mengajarkan supaya shalat lebih bermakna, maka dengan cara memberi contoh dalam pelaksanaan shalat secara langsung.

Rasulullah bersabda :

حدثنا ايوب عن ابي سليمان قال اتينا النبي صلى الله عليه وسلم: صلُّوكما رأيْتوني أُصَلِّي. (راوه البخارى)

Artinya : “Dari Ayub bin Abi Sulaiman berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. (H.R. Bukhori)⁸

Begitu pentingnya shalat berjamaah, sampai-sampai Rosulullah saw. mempunyai perhatian yang khusus, bahkan dalam satu riwayat, beliau memberi keterangan bahwa shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dari pada shalat

⁷ Abdillah F. Hasan. *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), 18.

⁸ Shahih Bukhori Juz 7, *Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah*, Hadits no. 658), 77.

sendirian. Mereka yang berpendapat hukumnya sunah berdalil dengan sabda nabi Muhammad saw. yaitu:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه انه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بخمس وعشرين درجة (راوه البخارى)

Artinya : “*Abi Sa’id al Khudhri r.a, mendengar dari Nabi saw. bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dengan dua puluh lima derajat daripada shalat sendiri*”. (HR. Bukhori)⁹

Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siap saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit, untuk itulah beliau di ma’rojkan.

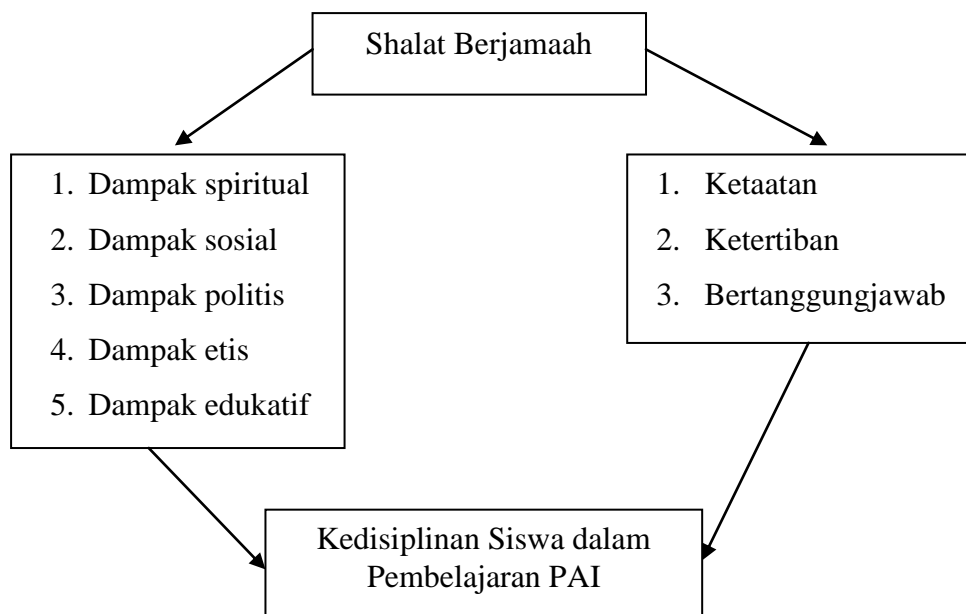
Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat Islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- a. Dampak spiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.

⁹ Shahih Bukhori Juz 7, *Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah*, Hadits no. 658

- b. Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- c. Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- d. Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.¹⁰

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diduga pelaksanaan shalat berjamaah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian peneliti menggambarkan bentuk pengaruh yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pengaruh shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa

¹⁰ Muhsin Qiro'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), 159.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kota Serang.

Waktu penelitian yang penulis gunakan adalah pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian ini adalah diawali dari pengajuan judul dan proposal penelitian pada bulan Januari 2018, dilanjutkan dengan seminar proposal, pada bulan Februari 2018, menyusun instrument penelitian dan menentukan jadwal observasi disertai dengan penyebaran instrument, selanjutnya pengumpulan data, dengan analisis data pada bulan Maret dan April 2018. Langkah terakhir adalah seminar hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Jenis pendekatan ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) Objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian. (2) Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya.¹¹

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu variabel pelaksanaan sholat berjama'ah sebagai variabel dependent (variabel bebas) dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI sebagai variabel independent (variabel terikat).

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto mengatakan bahwa Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Dengan kata lain populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Kota Serang.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 12-13.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

b. Sampel

Arikunto mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹³ Sugiyono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Untuk mempermudah proses penetapan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

5. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian, Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* 131.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...* 80.

a. Teknik Angket

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak responden yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden memiliki kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut.

Dalam penelitian ini angket merupakan teknik pengumpulan data primer. Sehingga dibutuhkan penjabaran mengenai pembuatan dan hasil uji cobanya. Teknik pembuatan angket dilakukan dalam langkah:

- 1) membuat kisi-kisi instrument, dengan indikator-indikator yang termuat berasal dari teori yang terkandung pada tiap variabel penelitian;
- 2) kalibrasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui skala yang digunakan dalam menentukan alternatif jawaban yang digunakan pada angket;
- 3) uji coba instrument, dilakukan untuk mengetahui layak dan tidak layak instrument angket digunakan dalam penelitian, hal ini dilakukan

dengan dua langkah yaitu uji validitas dan perhitungan reliabilitas data.

b. Obsevasi

Dengan observasi sebagai pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis*. Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi yang lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari sekolah dan guru yang meliputi buku-buku, laporan kegiatan sekolah, data yang relevan dengan fokus penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Deskriptif Data

Mendeskripsikan data penelitian, yaitu variabel pelaksanaan sholat berjama'ah dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel.

b. Pengujian Persyaratan Analisis

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah (a) syarat normalitas, dan (b) syarat kelinieran regresi Y atas X.

c. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- 1) Sebelum menguji hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- 2) Hipotesis di uji dengan uji t, untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis yang diajukan.
- 3) Menghitung kontribusi variabel dependent (bebas) terhadap variabel independent (terikat).

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "*Hipotesis* merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data

yang terkumpul”.¹⁵ Pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara (dugaan) atau jawaban dari suatu rumusan masalah. Sebagai jawaban sementara atau dugaan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar dan oleh karenanya perlu dibuktikan atau di uji kebenarannya.

Bertitik tolak dari tinjauan teoritis diatas maka penulis merumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_i: r_{xy} > 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI.
2. $H_o: r_{xy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Teoritis, yang meliputi: shalat berjamaah yang terdiri dari : pengertian sholat berjamaah, tujuan sholat berjamaah, manfaat sholat berjamaah, dan pelaksanaan shalat berjamaah; kedisiplinan siswa yang berisikan tentang: pengertian disiplin siswa, faktor yang mempengaruhi disiplin siswa, dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* 64

teknik menerapkan disiplin siswa; pembelajaran PAI yang meliputi: pengertian pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, dan tujuan pembelajaran PAI; hasil penelitian yang relevan; dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, meliputi: simpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran dari peneliti.